

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas, serta analisis gravitasi di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis skalogram dan indeks sentralitas, penentuan pusat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 dan 2020 diklasifikasikan menjadi 4 hierarki. Pada tahun 2010 hierarki I atau pusat pertumbuhan ekonomi terdapat 2 kabupaten/kota. Untuk hierarki II terdapat 6 kabupaten/kota. Kemudian hierarki III terdapat 5 kabupaten/kota. Dan hierarki IV terdapat 2 kabupaten/kota. Pada tahun 2020 hierarki I atau pusat pertumbuhan ekonomi terdapat 4 kabupaten/kota. Untuk hierarki II terdapat 4 kabupaten. Untuk hierarki III terdapat 6 kabupaten/kota. Dan hierarki IV hanya terdapat 1 kabupaten saja. Pusat pertumbuhan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 terdapat perbedaan yaitu berupa peningkatan jumlah daerah pusat pertumbuhan, sehingga dapat dikatakan daerah maju dan berkembang.
2. Hasil analisis gravitasi daerah yang memiliki nilai interaksi tertinggi dengan daerah pusat pertumbuhan Kota Palembang adalah Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir. Interaksi antar wilayah di Sumatera Selatan pada tahun 2020 secara keseluruhan mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2010 yang disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk dan migrasi penduduk untuk bekerja. Ketimpangan pendapatan Sumatera Selatan tahun 2020 yang terjadi antar wilayah cukup tinggi yaitu sebesar 0,72 persen, akan tetapi pada ketimpangan pendapatan masyarakat menunjukkan pemerataan ketimpangan pendapatan penduduk dengan nilai sebesar 0,34 persen yang disebabkan adanya perpindahan penduduk untuk bekerja.

B. Implikasi

1. Perlunya dilakukan kerjasama ekonomi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah melalui perbaikan fasilitas atau infrastruktur publik, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terbantu pada masing-masing daerah.
2. Perlunya dilakukan perbaikan infrastruktur jalan dan moda transportasi yang memadai, sehingga mampu mendorong mobilitas penduduk ke daerah lain. Selain itu, juga perlu pembangunan pola interaksi pelayanan dengan mengutamakan pengembangan sektor-sektor yang dinilai berdaya saing dan memiliki dampak positif bagi sektor-sektor pendukung agar dapat meningkatkan nilai interaksi daerah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji penentuan pertumbuhan perekonomian melalui ketersediaan infrastruktur publik yang meliputi infrastruktur pendidikan, kesehatan, ekonomi dan peribadatan serta nilai interaksi yang ditentukan oleh jarak antar kabupaten/kota. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor penentu perekonomian lainnya melalui variabel-variabel lain dari penelitian ini, sehingga dapat menemukan penyebab ketimpangan wilayah untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi dalam penyelesaian masalah tersebut.